

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan kesehatan jiwa terjadi pada individu dan kelompok dan berhubungan dengan pola perilaku klinis yang menghambat pertumbuhan yang berhubungan dengan adanya stres atau distress dan menyebabkan terganggunya satu atau lebih fungsi penting kehidupan manusia yang bermakna seperti hilangnya kebebasan, cacat, sakit, bahkan kehilangan nyawa. (Prabowo, 2014)

Kesehatan jiwa berarti individu dapat berkembang secara fisik, mental, emosional dan sosial, memberikan pelayanan kesehatan dan kualitas hidup yang terpadu dan menyeluruh, mengenali kemampuannya dan mengatasi bebannya. Bekerja secara produktif dan berkontribusi pada masyarakat sekitar (Undang-Undang, 2014)

Menurut data (WHO, 2019), jumlah penderita skizofrenia di seluruh dunia adalah 7 dari 1000, atau 21 juta, dan 4 gejala muncul pada usia 15 dan 34 tahun. Tiga dari kasus tersebut menderita di dunia 20 juta orang dengan skizofrenia. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan lebih dari 19 juta orang berusia di atas 15 tahun menderita cacat mental dan emosional, dan lebih dari 12 juta orang berusia di atas 15 tahun menderita depresi. Menurut sistem registrasi sampel yang dilaksanakan Badan Litbang pada tahun 2016, data bunuh diri adalah 1.800 orang per tahun, atau 5 orang bunuh diri setiap hari, dan 47,7% korban bunuh diri adalah remaja dan dewasa muda. 1039, usia kerja. Saat ini, sekitar seperlima penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa. Artinya, sekitar 20% penduduk Indonesia mungkin mengalami gangguan jiwa. Jumlah penduduk segala usia di Jawa Timur

pada tahun 2019 adalah 39.698.631 orang, pervasif yang dinilai dari masalah mental dekat rumah di atas 15 tahun adalah 6,8% dari jumlah penduduk Jawa Timur, sekitar 1.889.655 kasus.(Dinkes, 2021)

Deficit perawatan diri adalah suatu keadaan dimana klien mengalami gangguan atau gangguan kemampuan untuk melakukan atau menyelesaikan aktivitas perawatan diri, seperti kebutuhan akan beberapa sistem untuk membantu memenuhi kebutuhan klien dalam memecahkan masalah defisit perawatan diri. Bertindak pada orang lain, bertindak sebagai mentor bagi orang lain, memberikan dukungan, meningkatkan pembangunan lingkungan dan mengajar orang lain(Erlando, 2019)

Peran perawat diharapkan mampu melakukan pada klien secara komprehensif tidak hanya bekerja sama dengan obat psikotropika dan perawatan fisik, tetapi juga memotivasi pasien dan mengontrol perilaku pasien dengan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan pendidikan kesehatan. Dengan cara memandi, cara melatih klien berpakaian, dan cara mengajarkan klien buang air kecil dan buang air kecil secara mandiri.(Arif Rahman, 2016)

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan penulis berkaitan dengan implementasi asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri diruang flamboyan RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan umum

Mampu mendapatkan pengalaman nyata dalam melakukan asuhan keperawatan jiwa pada Ny.R dan Ny.E dengan diagnosa defisit perawatan diri di RS Jiwa Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Bisa melakukan pengkajian keperawatan jiwa asuhan keperawatan klien menggunakan diagnosa keperawatan defisit perawatan diri.
2. Bisa merumuskan diagnosa asuhan keperawatan jiwa pada klien menggunakan diagnosa keperawatan defisit perawatan diri.
3. Bisa menyusun intervensi keperawatan jiwa asuhan keperawatan klien menggunakan diagnosa keperawatan defisit perawatan diri.
4. Bisa melakukan implementasi keperawatan jiwa asuhan keperawatan klien menggunakan diagnosa keperawatan defisit perawatan diri.
5. Bisa melakukan evaluasi keperawatan jiwa asuhan keperawatan klien menggunakan diagnosa keperawatan defisit perawatan diri.
6. Bisa melakukan asuhan keperawatan jiwa di klien menggunakan diagnosa keperawatan defisit perawatan diri.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada hasil penulisan karya tulis ilmiah merupakan tambahan referensi tentang bagaimana dalam pedokumentasi sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan asuhan keperawatan jiwa dengan defisit perawatan diri.

1.4.2 Manfaat Praktis

Pada klien bisa melakukan yang sudah dipelajari dalam penanganan pada masalah jiwa yang di alami dengan masalah nyata pada melakukan asuhan keperawatan mirip cara perawatan diri. buat hasil karya tulis ilmiah dibutuhkan sebagai referensi serta menambah wawasan ilmu pengetahuan pada asuhan keperawatan jiwa pada Ny.R serta Ny.E menggunakan diagnosa perawatan diri pada rumah sakit jiwa lawang malang provinsi jawa timur.

